

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Percepatan pembangunan bidang ekonomi memerlukan adanya penguatan struktur dan kebijakan yang mampu menopang arus lalu lintas perdagangan secara terintegrasi. Disamping pengembangan infrastruktur, pola distribusi barang dan jasa antar wilayah perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan gejolak harga di pasaran. Ketergantungan supply barang dan jasa dari wilayah lain seringkali menyebabkan terjadinya fluktuasi harga di tingkat pedagang eceran atau konsumen. Guna menciptakan stabilitas harga di tingkat perdagangan eceran secara berkesinambungan, diperlukan ketersediaan informasi yang dianggap relevan.

Salah satu alat yang bisa dijadikan sumber informasi untuk memantau pergerakan harga di tingkat konsumen adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dapat menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang atau jasa. Kenaikan IHK dapat menyebabkan peningkatan suku bunga, meningkatkan pertumbuhan uang beredar, meningkatkan daya tarik mata uang, dan menaikkan inflasi.

Kabupaten Sukabumi merupakan wilayah Non IHK sehingga perkembangan harga yang terjadi di tingkat konsumen tidak dijadikan dasar dalam perhitungan inflasi secara Nasional. Dengan demikian, sebagai kabupaten Non IHK, maka analisis dan pelaporan menggunakan data Indeks Perkembangan Harga (IPH) yang dihitung BPS Pusat dengan sumber data dari SP2KP Kemendag setiap minggu. IPH menunjukkan bahwa terjadi Perubahan Harga yang sangat significant selama 1 Minggu pada komoditas tertentu. Dengan demikian IPH merupakan Proxy inflasi bagi Kabupaten Non-IHK.

Secara Nasional, analisis Indeks Perkembangan Harga dilakukan terhadap 20 (dua puluh) komoditas yaitu : Beras Medium, Daging ayam Ras, Telur Ayam Ras, Bawang Merah, Bawang Putih, Cabai Merah, Cabai Rawit, Minyak Goreng, Gula Pasir, Tepung terigu, Daging Sapi, Udang, Ikan Kembung, Mie Instan, Tempe, Tahu Mentah, Pisang, Susu Bubuk Balita, Susu Bubuk dan Jeruk.

Berdasarkan data Indeks Perkembangan Harga komoditas pangan pilihan yang sangat berpengaruh terhadap inflasi di Kabupaten Sukabumi selama Triwulan II yaitu Periode April s/d Juni 2025.

1. Pada Bulan April 2025, Indeks perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Sukabumi sebesar -1,930 % dengan komoditas andil terbesar adalah Daging Sapi (-0.8414 %), Cabai Rawit (-0.8234 %), dan Telur Ayam Ras (-0.4843 %). Penurunan yang sangat significant ini terjadi karena dampak kenaikan harga yang tinggi yang terjadi pada Bulan Maret 2025. Harga Daging Sapi selama Periode Bulan April mencapai Rp 132.500,-/Kg atau -5,36 % dibawah HET/HAP (Rp 140.000,-). Harga Cabe Rawit Merah Periode Bulan April mencapai Rp 70.000,-/Kg atau 22,81 % diatas HET/HAP. Sementara untuk Telur Ayam Ras pada Bulan April mencapai harga Rp 27.000,-/Kg atau -10 % dibawah HET. Dengan demikian, pada Bulan April hanya Komoditas Cabe Rawit Merah yang tidak aman.
2. Pada Bulan Mei 2025, Indeks perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Sukabumi sebesar -2,770 % lebih rendah dibandingkan dengan Bulan April 2025 dimana Komoditas komoditas yang memberikan andil terbesar adalah Cabai Rawit (-1.6956 %), Cabai Merah (-0.6473 %) dan Daging Ayam Ras (-0.4817 %). Harga Cabe Rawit Merah periode Bulan Mei mengalami penurunan sebesar -40,18 % dibandingkan dengan Bulan April. Namun demikian penurunan harga cabe rawit sangat aman karena masih dalam rentang

HET/HAP. Harga Cabe Merah periode Bulan Mei 2025 turun sebesar -15,12 % dibandingkan dengan Bulan April 2025. Harga pada Bulan Mei 2025 mencapai Rp 40.000,-/Kg.

3. Harga Cabe Rawit periode Bulan Juni 2025 mengalami kenaikan sebesar 31,34 % dibandingkan dengan Bulan Mei 2025. Namun demikian, kenaikan harga cabe rawit menjadi sangat wajar karena masih dalam rentang HET/HAP. Untuk Komoditas Telur Ayam Ras, terjadi kenaikan sebesar 1,35 % dibandingkan dengan Bulan Mei 2025. Namun harga tersebut -5,83 % dibawah HET/HAP. Sementara untuk Cabai Merah Besar mengalami kenaikan sebesar 15 % dibandingkan dengan Bulan Mei 2025.

Dilihat dari pola pergerakan harga pangan di atas maka terjadi deflasi berdasarkan froxy inflasi sebagai akibat tingginya suplai barang yang bersumber dari kelompok harga bahan makanan (*volatile food*).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang masih dihadapi oleh TPID Kabupaten Sukabumi Pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Penurunan harga Kelompok volatile food sebagai akibat tingginya pasokan yang erasal dari Wilayah Kabupaten Sukabumi. Sementara daya tampung para pedagang di pasar sangat rendah. Hal ini menyebabkan terjadinya stok yang berlebihan yang berdampak terhadap penurunan harga.
2. Permasalahan masih klasik, dimana pada saat pasokan tinggi, harga akan turun.

Terjadinya PHK di beberapa Perusahaan Garmen akibat menurunnya omset menyebabkan Menurunnya Daya beli Masyarakat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sejalan dengan kebijakan yang ditempuh di tingkat pusat, pengendalian inflasi di Kabupaten Sukabumi pada intinya diarahkan untuk mempertegas komitmen dalam menjaga stabilitas harga dengan mewujudkan strategi 4K (Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran distribusi dan Komunikasi yang efektif).

1. Keterjangkauan Harga

TPID Kabupaten Sukabumi telah melakukan upaya-upaya selama Triwulan II yaitu :

- Melaksanakan Pemantauan Harga yang dilakukan secara Harian, termasuk Sabtu dan Minggu di 8 (delapan) pasar yaitu Pasar Cisaat, Pasar Cibadak, Pasar Parungkuda, Pasar Cicurug, Pasar Sukaraja, Pasar Palabuhanratu, Pasar Surade dan Pasar Sagaranten. Data Hasil Pemantauan Harga, di Upload kedalam Sistem Aplikasi <https://silinda.jabarprov.go.id>
- Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) selama Ramadhan yaitu :
 - Tanggal 06 Mei 2025 di Lapang PTPN VIII Goalpara Kecamatan Sukaraja
 - Tanggal 09 Mei 2025 di Palagan Bojongkokosan Kecamatan Parungkuda.

- Tanggal 04 Juni 2025 di Gerai Dekranasda Kecamatan Cisaat
- Tanggal 05 Juni 2025 di Taman Kota Karangtengah Kecamatan Cibadak
- Tanggal 10 Juni 2025 di Pantai Ujunggenteng Kecamatan Ciracap
- Tanggal 26 Juni 2025 di Kecamatan Kabandungan

2. Ketersediaan Pasokan

Beberapa Kegiatan TPID Kabupaten Sukabumi yang dilaksanakan dalam rangka menjaga ketersediaan Pasokan selama Triwulan II yaitu :

- Pengelolaan Stok Pangan berupa Cadangan Pangan Pemerintah Daerah pada Dinas Ketahanan Pangan sebanyak 9.846 Kg Beras, untuk memastikan ketersediaan pangan saat terjadi kekurangan atau bencana alam.
- Bantuan sarana produksi pertanian berupa Penyerahan Traktor Roda 4 sebanyak 2 Unit kepada 2 Kelompok Tani
- Monitoring harga/Sidak Pasar yang dilaksanakan pada :
- Tanggal 21 s/d 23 April di Pasar Cisaat, Palabuhanratu dan Pasar Cicurugs
- Tanggal 20 dan 27 Mei 2025 di Pasar Parungkuda dan Cicurug.
- Tanggal 30 Juni di Pasar Palabuhanratu

3. Kelancaran Distribusi

Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah :

- Perbaikan Infrastruktur berupa Rehabilitasi dan pemeliharaan jalan serta jembatan menuju sentra produksi pertanian untuk meningkatkan efisiensi distribusi.
- Pemantauan Distribusi yang dilakukan dari tingkat produsen, distributor, hingga pedagang pasar untuk memastikan bahan pangan tersedia di semua titik yaitu pada tanggal 30 Juni 2025.

4. Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif yang telah dilaksanakan TPID Kabupaten Sukabumi selama Triwulan II Tahun 2025 adalah :

- Mengikuti Rakor TPID seluruh kabupaten/kota se-Indonesia yang dipimpin oleh Kemendagri RI dan dilaksanakan pada hari Senin setiap minggunya.
- Mengikuti Rapat Koordinasi dwimingguan yang dilaksanakan oleh TPID Provinsi Jawa Barat
- Mengikuti High Level Meeting yang dilaksanakan oleh Provinsi Jawa Barat tanggal 11 Juni 2025 bertempat di Kabupaten Karawang.
- Rapat Koordinasi tanggal 07 Mei 2025 bertempat di Pendopo Sukabumi tentang Peran Fiskal dalam Pengendalian Inflasi Daerah pada Pemerintah Kabupaten Sukabumi.
- Rapat Koordinasi tanggal 23 Juni 2025 bertempat di Dinas Perdagangan dan Perindustrian.
-

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi terhadap pelaksanaan program kegiatan pengendalian inflasi oleh TPID Kabupaten Sukabumi pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Koordinasi antara stakeholder yang berperan sebagai penentu kebijakan publik perlu lebih ditingkatkan sehingga dapat menghasilkan kebijakan yang terintegrasi dan dapat memberikan solusi kepada persoalan yang bersifat struktural seperti peningkatan produktivitas, kelancaran distribusi, dan struktur pasar yang efisien.
2. Kegiatan yang dilaksanakan selama ini hanya menyasar pada persoalan yang memicu gejolak harga melalui pendekatan yang bersifat jangka pendek. Belum menjawab persoalan jangka panjang.
3. Diperlukan upaya yang lebih komprehensif dalam mengendalikan harga bahan kebutuhan pokok terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional karena kenaikan harga setiap tahun berulang terus.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Sukabumi untuk diimplementasikan

1. Keterjangkauan Harga

- Mengintensifkan pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) dengan Skema Subsidi pada tempat-tempat strategis atau pada saat event tertentu.
- Menyusun Peraturan Bupati untuk pelaksanaan subsidi dalam Gerakan Pangan Murah.

2. Ketersediaan Pasokan

- Melaksanakan Sidak Pasar atau Pemantauan ke Pasar maupun Gudang Distributor sebagai upaya normalisasi harga pangan sekaligus memastikan ketersediaan pasokan apabila terjadi gejolak kenaikan harga yang tidak wajar.
- Peningkatan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) serta memastikan bahwa KAD terealisasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasokan pangan.
- Melakukan upaya peningkatan Indeks Pertanaman (IP) padi melalui penggunaan varietas unggul, pengembangan bibit mandiri, percepatan tanam pada daerah irigasi, maupun optimalisasi pemanfaatan lahan untuk mendukung ketahanan pangan pada komoditas beras
- Memperluas Areal Pertanaman Cabe pada sentra Agroindustri di Kecamatan Kabandungan.
- Penguatan adopsi digital farming dalam produksi komoditas strategis.

3. Kelancaran Distribusi

- Menjamin kelancaran distribusi melalui perbaikan infrastruktur seperti jalan dan jembatan yang saat ini rusak akibat bencana alam.
- Melakukan koordinasi dan sinkronisasi ketersediaan barang kebutuhan pokok serta

4.

meningkatkan peran distributor dan subdistributor.

4. Komunikasi Efektif

- Melaksanakan High Level Meeting dan Rapat Koordinasi tingkat Kabupaten
- Optimalisasi publikasi SiLINDA di JABAR sebagai sumber informasi harga komoditas pangan strategis di Jawa Barat.
- Mempersiapkan dan menyusun program Championship TPID Kabupaten Sukabumi untuk Tahun 2025.
- Meningkatkan kapasitas Anggota TPID melalui kunjungan kerja ke daerah yang lebih berprestasi atau melalui Workshop.